

POLISI TERUS PERANGI PEREDARAN NARKOBA

Perkembangan kejahatan peredaran dan penggunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) di Tanah Air, masih memprihatinkan dan menuntut keseriusan pemerintah serta penegak hukum. Langkah ini diperlukan untuk menindak tegas pelakunya, sekaligus menyelamatkan para korban yang terjerumus di dalamnya.

MASIH banyak pelaku kejahatan narkoba merupakan bekas narapidana (napi). Malahan, hampir 20 persen napi bisa mengendalikannya bisnisnya dari balik jeruji besi. Tak heran jika korban narkoba statusnya bisa berubah menjadi pengedar setelah bebas, karena pergaulan mereka dalam lembaga pemasyarakatan. Meski begitu, bukan tidak kecil peran aparat penegak hukum dalam menghambat perkembangan narkoba.

Selama 2007, banyak kasus menarik seputar narkoba. Mulai dari penangkapan sejumlah selebriti nasional, penemuan pabrik narkoba yang spektakuler, serta banyak terungkap kasus narkoba yang dikendalikan narapidana dari balik penjara.

Tahun 2007 juga ditandai penolakan Mahkamah Konstitusi atas uji materi hukuman mati yang terdapat dalam UU No 22 Tahun 1997 yang diajukan 4 terpidana hukuman mati (30/10). Selain itu, pembahasan revisi UU tentang Narkotika juga terlihat masih alot di Dewan Perwakilan Rakyat.

SELEBRITIS NARKOBA

Pada Senin malam (26/11) kita dikejutkan oleh berita penangkap-

an penyanyi rock Achmad Albar (62) alias Iyek di rumahnya Jl Kedondong, Cinere, Depok. Penyanyi berambut kribo itu dituduh menyembunyikan buronan asal Malaysia, Jenny Chandra alias Cece. Wanita cantik itu merupakan istri Lim Piek Kiong alias Monas, satu dari delapan anggota sindikat (dua asal Malaysia), yang dijadikan tersangka kasus setengah juta ekstasi di Apartemen Mideterania, Taman Anggrek, Jakarta Barat.

Tertangkapnya Iyek makin menambah panjang deretan artis yang tersangkut barang laknat tersebut. Sebelumnya, aktor senior Roy Marten (54) tertangkap untuk kedua kalinya di sebuah kamar Hotel Novotel, Surabaya (13/11). Ia ditangkap bersama empat residivis lain, yaitu Ahong, Fredy, Winda, dan Didi Kesit. Ironisnya, penangkapan untuk kedua kali bintang film *Cintaku Di Kampus Biru* itu setelah memberi testimoni dalam acara kampanye perang melawan narkoba di kota Pahlawan.

Tak kalah seru pemberitaan tentang penangkapan tiga selebriti, yakni musisi senior Fariz RM (46), aktor ganteng Garry Ishak (32) dan

pelawak berambut jambul Sumarsono alias Gogon (48). Fariz ditangkap di taksi saat berlangsung razia polisi di Jl Radio Dalam Jaksel (28/10) karena membawa 1,5 lunting ganja. Sedangkan Garry Ishak ditangkap di sebuah tempat hiburan Jakbar (21/10) karena sabu-sabu, serta Gogon yang ditangkap Perumahan Bandara Mas Slapang Jaya, Neglasari, Tangerang (22/8).

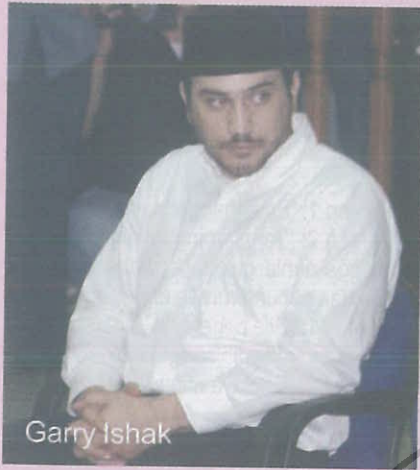
Tertangkapnya Iyek, Roy Marten, Garry Ishak dan Gogon boleh jadi hanya simbol kecil "kekalahannya" pemerintah dan penegak hukum dalam perang melawan narkoba. Kasus mereka hanya fenomena gunung es. Di balik kasus narkoba sederet artis yang banyak mendapat sorotan media, jumlah korban yang jauh lebih besar justru berasal dari kalangan masyarakat biasa.

TINGGI

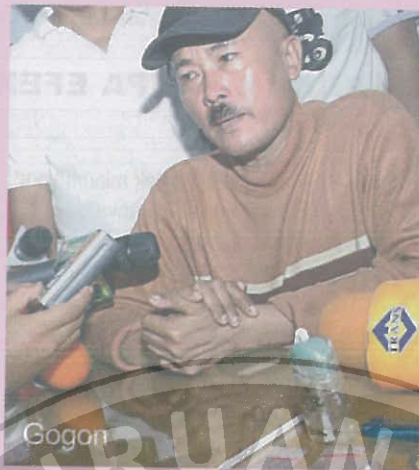
Gerakan Nasional Anti Narkoba (Granat) mencatat, sedikitnya lima orang meninggal dunia setiap hari di Indonesia akibat kecanduan narkoba. Menurut ketua umumnya KRI Henry Yosodiningrat, sebanyak empat juta penduduk Indonesia saat ini menderita kecanduan



Dugem di salah satu sudut kota Jakarta.



Garry Ishak



Gogori



Fariz RM

narkoba dan sedikitnya lima orang dari penderita meninggal dunia setiap hari atau dalam setahun sebanyak 1.800 orang.

Tingginya populasi penduduk yang kecanduan menyebabkan setiap hari penderita baru bertambah delapan orang. "Situasi ini sudah sangat mengkhawatirkan," Henry Yosodiningrat. Granat mencatat, peredaran narkoba di Indonesia menyerap dana masyarakat hingga Rp 800 miliar per hari atau mencapai Rp 292 triliun setiap tahun.

Sementara itu, Kalakhar Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol I Made Mangku Pastika mengatakan, tiga tahun lalu jumlah korban narkoba mencapai 3,2 juta orang dan untuk heroin 527.000 orang. Omzet perdagangan narkoba diperkirakan sekitar 4 miliar dollar AS per tahun. Namun, angka sebenarnya diperkirakan jauh lebih besar lagi.

Melihat angka-angka yang mengerikan itu, Henry Yoso mendesak penegakan hukum terhadap kejahatan yang jaringannya berskala internasional harus menjadi prioritas utama dibanding korupsi dan terorisme.

Di sisi lain, upaya penegakan hukum aparat dibawah komando Polri dan BNN juga tak bisa dipandang sebelah mata. Sejumlah pengungkapan kasus telah berhasil menghambat laju perkembangan narkoba di negara kita. Beberapa hasil menonjol di tahun 2007 yakni ditemukannya 410 ribu ekstasi di perumahan Kelapa Gading (30/11).

Kasus di Kelapa Gading dite-

ngeri punya benang merah dengan penemuan setengah juta ekstasi di apartemen Taman Anggrek, Jakarta Barat. Dalam kasus itu, polisi menangkap sembilan tersangka, dua di antaranya dari Malaysia.

Pada tahun-tahun sebelumnya, aparat juga mengungkap kasus-kasus spektakuler. Kasus pengungkapan pabrik ekstasi di Jasinga Bogor dengan kapasitas produksi 525 ribu butir per hari dengan omset Rp 12 miliar per hari (tersangka Hans Philip).

Juga kasus pengungkapan bahan baku di Bukit Sentul, Bogor dengan barang bukti bahan pembuat ekstasi 17 galon. Bahan ini setara dengan 3.017.500 butir ekstasi (tersangka Narije Bessie). Kemudian kasus pengungkapan pengiriman ekstasi sebanyak 34.810 butir (senilai Rp 3,4 miliar), di bandara Sukarno-Hatta dengan tersangka Markus Aijal (WN Belanda).

Berbagai kasus ini menunjukkan bahwa aparat harus bekerja lebih keras lagi, karena Indonesia sudah menjadi hot spot basis produksi dan perdagangan narkoba internasional.

Meski polisi sudah bekerja keras, maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari ada atau tidaknya keseriusan pemerintah, termasuk dalam hal ini aparat kepolisian dan penegak hukum.

Salah satu contoh, kepolisian, BNN, dan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia mengakui, 75 persen perdagangan narkoba di Jakarta dan sekitarnya diken-

dalikan hanya dari tiga lembaga masyarakat (LP), yakni LP Cipinang, LP Tangerang, dan Rumah Tahanan Salemba.

Anehnya, mereka tak bisa berbuat apa-apa. Padahal, itu terjadi di depan hidung dan wilayah yurisdiksi mereka. Akibatnya, jaringan ini semakin berani karena tidak sedikit dari mereka dibeking oleh oknum aparat.

Ancaman hukuman mati pun tak mampu membendung aksi jaringan ini. Sekitar 58 dari 112 terpidana mati di Indonesia adalah terkait penyalahgunaan narkoba dan psikotropika. Namun, tak ada satu pun dari mereka ini bandar atau pemain besar. Kalaupun tertangkap, dari balik jeruji penjara, para bandar ini masih tetap bisa menjalankan dan memekarkan imperium bisnis haramnya.

Di penjara mereka merekrut pemain dan anggota baru jaringan. Penjara jadi tempat penggodokan para pemakai pemula menjadi bagian dari jaringan inti peredaran dan perdagangan narkoba. Perdagangan dan peredaran narkoba dikendalikan langsung dari balik jeruji penjara di bawah pengamanan ketat aparat.

Dari pengakuan polisi, kendala yang dihadapi dalam perang melawan narkoba, antara lain, adalah keterbatasan dalam hal anggaran, infrastruktur, dan sumber daya. Oleh karena itu, kepedulian nyata pemerintah dan negara juga penting, terlebih dalam rangka mewujudkan Indonesia bebas narkoba tahun 2015. [AR-008]

Kirimkan artikel yang lucu, ringan dan menarik ke alamat redaksi majalah Jagratara atau ke Email: ariefpol@yahoo.com



TAWA ADALAH OBAT PENENANG TANPA EFEK SAMPING

KECELAKAAN JALAN TOL

PADA suatu hari, tol Cikampek terjadi kemacetan yang dahsyat.

Ternyata ada sebuah mobil minibus Carry yang terjungkir balik, dan seluruh penumpang yang terdiri atas seorang bapak, seorang ibu dan dua orang anak - terluka parah tak berdaya. Hanya seekor monyet, yang ternyata merupakan binatang peliharaan keluarga, yang masih segar bugar.

Pak polisi kebingungan ketika harus mencatat dan melacak kejadian sebenarnya untuk dilaporkan pada atasannya. Kemudian, ia memutuskan menanyai si monyet untuk memperoleh keterangan kuat untuk dicatat sebagai laporan.

"Toh, dia kan monyet peliharaan. Biasanya, monyet peliharaan punya tingkat inteligensia yang tinggi" pikirnya.

Mulailah ia menanyai sang monyet, yang kini tampak memegang sebuah botol bir.

"Monyet, apa yang terjadi sebenarnya?"

Si monyet kemudian berjungkir balik beberapa kali. "Oh...mobil terjungkir balik beberapa kali..." kata polisi dalam hati sambil mencatat.

"Lalu, apa yang dilakukan oleh si bapak?"

Si monyet menirukan gerakan mabuk sambil minum dari botol bir yang dipegangnya. "Oh...si bapak sedang mabuk saat menyetir. Pantas saja..."

"Terus, si ibu ngapain? Dan anak-anak ngapain?" Si monyet menirukan posisi orang tidur, kemudian bergerak-gerak seperti orang sedang bertengkar.

"Oh...oke deh. Eh, ngomong-ngomong, kamu sendiri ngapain, monyet?"

Dan si monyet kemudian menirukan gerakan menyetir ...

KONSELING ISTRI SELINGKUH

TOLONG saya Dok", kata Budi yg masih muda kpd psikiater

"Apa yang bisa saya bantu?", tanya dokter.

"Beberapa hari yang lalu waktu saya pulang dari kantor, saya menangkap basah istri saya sedang berselingkuh dengan lelaki lain. Lalu saya ambil pistol saya dan saya acungkan pada istri saya.

Lelaki selingkuhannya berkata bahwa percuma saya membunuh istri saya karena saya akan masuk penjara dan tidak pernah lagi bisa bersama istri saya.

Saya luluh, lalu ia mengajak minum kopi".

"Lalu apa masalahnya?", tanya dokter.

"Dua hari kemudian istri saya melakukan hal yang sama dengan lelaki yang sama. Saya todongkan pistol ke arah lelaki selingkuhan istri saya, tapi sekali lagi ia membujuk bahwa walaupun ia mati, istrinya akan berselingkuh lagi dengan lelaki lainnya. Saya luluh dan ia mengajak saya minum kopi".

"Jadi apa hubungannya dengan kedatanganmu ke sini?", tanya dokter.

"Tadi saya memergoki istri saya melakukan hal yang sama lagi. Di depan mereka, saya todongkan pistol ke mulut saya, lalu lelaki itu berkata bahwa kalau saya mati akan rugi karena justru memberi peluang seluas-luasnya kepada kami untuk selalu bersama-sama. Saya luluh dan iapun mengajak saya minum kopi".

"Langsung ke pokok persoalan aja deh", kata dokter tak sabar.

"Kopi itu bisa merusak kesehatan saya nggak Dok?", tanya Budi.

ISTRI YANG "SETIA"

SUAMI : "Sayang, kalau aku mati, kira-kira apa yang akan terjadi pada dirimu ya?"

Istri : "Ohhh...aku pasti aku ikut mati lahh..."

Suami : O..ya? Bahagia baner aku punya istri yang setia, mng kenapa sih harus ikut mati?"

Istri : " Sayang..kamu tahu sendiri kan, jantung ku itu tdk sehat, jadi kalau terlalu bahagia Jantungku pasti gak kuat...akhirnya aku pasti ikut mati...karena terlalu bahagia.."

Suami : !!!!!!!\$%#\$%\$ @!!!!!!...

AKTI - DHARMA - WASPADA

ADA SUKA DI BALIK DUKA

DUA orang sahabat bertemu di tengah jalan. Salah seorang di antaranya memperlihatkan wajah murung, seolah-olah cerahnya hari itu tampak seperti mendung baginya.

Teman 1: "Kenapa, lu. Kok kayaknya sedih banget?"

Teman 2: "Tiga minggu yang lalu, Om gua meninggal dunia, dan gua dapet warisan 100 juta rupiah"

Teman 1: "Lha, bagus, dong!"

Teman 2: "Bagus apaan? Denger dulu cerita gua. Nah, dua minggu yang lalu salah seorang sepupu gua meninggal karena tabrakan. Gua dapet warisan motor Harley-

nya"

Teman 1: "Enak banget nasib lu!"

Teman 2: "Terus, minggu lalu kakek gua meninggal dunia, gua dapet warisan 500 juta rupiah dan sebuah rumah di Pondok Indah"

Teman 1: "Gile benerrrr!!! Lantas ngapain lu kelihatannya sedih banget hari ini?"

Teman 2: "Soalnya minggu ini belum ada yang meninggal!"

Supaya cepat kering

Jono dan Bejo adalah pasien rumah sakit jiwa. Suatu hari Jono menyelam di kolam renang tetapi kehabisan napas dan akan tenggelam, melihat itu Bejo lalu langsung terjun untuk menyelamatkan Jono. Aksinya itu terlihat oleh kepala RSJ, Keesokan harinya dokter berkata kepada Bejo,

Dokter : "Bejo, ada kabar baik dan kabar buruk...."

Kabar baiknya adalah..kau kemarin telah menyelamatkan Jono dengan berani, oleh karena itu kau boleh keluar dari RSJ ini.

Dan kabar buruknya ialah... setelah kau selamat ternyata Jono menggantung diri di kamar mandi... ehm... dan sekarang ia telah mati."

Bejo : "Dok, Jono tak menggantung dirinya sendiri kok! Saya yg menggantungnya. supaya cepat kering !!!!"

TERORIS

Jalan raya di Washington DC itu tak seperti biasanya, Macet!. Aku yang kala itu terjebak di dalamnya hanya berpikir dan heran ternyata di Amerika juga penuh kemacetan.

Tak lama ada bule ngetuk kaca mobil yang kukendarai, kubuka kaca sambil bertanya dengan Bahasa Inggris, "Ada apa, koq macet?"

"Presiden Bush diculik teroris!. Terorisnya minta tebusan satu milyar dollar, jika tidak, Presiden Bush mau disiram bensin terus dibakar!"

"Lalu, apa tugas Anda?," tanyaku.

"Tugas saya adalah mengumpulkan sumbangan dari tiap mobil yang lewat....," jawab orang tersebut.

"Berapa saya harus menyumbang?," Kataku yang bingung dengan jumlah sumbangan yang harus kuberikan.

"Terserah, seikhlasnya, orang lain ada yang ngasih 5 liter, 7 liter, bahkan 10 liter bensin...."